

**MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER  
PADA ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS)  
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
**Ibnu Rochman**  
**NIM. 1620411075**

Oleh:

**Ibnu Rochman, S.Pd**

**NIM: 1620411075**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ibnu Rochman, S.Pd.**

NIM : 1620411075

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Ibnu Rochman, S.Pd  
NIM. 1620411075

## BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ibnu Rochman, S.Pd.**

NIM : 1620411075

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Ibnu Rochman, S.Pd  
NIM. 1620411075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

B-209/Un.02/DT/PP.01.1/VIII/2019

Tesis Berjudul : MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER PADA ANAK  
DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS) DI LEMBAGA  
PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II YOGYAKARTA

Nama : Ibnu Rochman

NIM : 1620411075

Program Studi : PAI/MPI

Konsentrasi : PAI/MPI

Tanggal Ujian : 31 Juli 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 26 AUG 2019

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

0661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER PADA  
ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS) DI  
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II  
YOGYAKARTA

Nama : **Ibnu Rochman, S.Pd.**

NIM : 1620411075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Pembimbing Ketua : Dr. Subiyantoro, M.Ag

Penguji I : Dr. H. Sedyo Santosa, SS., M.Pd. (

Penguji II : Dr. H. Sumedi, M.Ag (

diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 2019

Waktu : 08.00 WIB – 12.00 WIB

Hasil/Nilai : **A-**

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER  
PADA ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS)  
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Ibnu Rochman, S.Pd.**

NIM : 1620411075

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wassalamu 'alaikum, wr. wb*

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
NIP. 19590410 198503 1 005

## ABSTRAK

Ibnu Rochman. 1620411075. Manajemen Pembinaan Karakter Pada Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta. Tesis. Prodi Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) seringkali merasa menjadi sampah masyarakat dan mempunyai masa depan yang suram. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan Andikpas khususnya pembinaan karakter di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) agar Andikpas menjadi warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) penerapan manajemen pembinaan karakter pada Andikpas di LPKA 2) problematika penerapan manajemen pembinaan karakter pada Andikpas 3) upaya LPKA mengatasi problematika manajemen pembinaan karakter pada Andikpas.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian Kepala LPKA, Kasubsie Pembinaan dan Bimkemas, Kasubag TU, Komandan Regu Pengawas, dan Andikpas LPKA Kelas II Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan interpretasi yang didahului dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk mengetahui keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan manajemen pembinaan karakter pada Andikpas di LPKA Kelas II Yogyakarta dapat dilihat dari terlaksananya fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (2) problematika penerapan manajemen pembinaan karakter pada Andikpas adalah ketidaksesuaian *passion* Andikpas terhadap pembinaan yang dilakukan, kurangnya sumber daya manusia dalam melaksanakan pembinaan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta terlalu banyak kegiatan yang harus dilaporkan sehingga kegiatan pelaporan mundur dari waktu yang ditentukan. (3) upaya mengatasi problematika penerapan manajemen pembinaan karakter pada Andikpas di LPKA adalah menggali secara menyeluruh bakat dan minat Andikpas, pengajuan tambahan tenaga pengajar, pengembangan sarana dan prasarama, serta melaksanakan kegiatan pembinaan dengan tepat waktu.

Kata kunci: *manajemen, pembinaan karakter, Anak Didik Pemasarakatan*

## ABSTRACT

Ibnu Rochman. 1620411075. Character Building Management for Child Inmates in a Child Prison Class II Yogyakarta. Thesis. Prodi Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Child Inmates often feel they are trash people and have a gloomy future. Therefore, there is a need for special guidance in character building at Child Prison Class II Yogyakarta so that Child Inmates becomes a good and responsible citizen. This study aims to describe: 1) the application of character building management for Child Inmates in Child Prison, 2) the problem of applying character building management to Child Inmates, 3) Child Prison efforts to overcome the management problems of character development in Child Inmates.

This study uses a qualitative approach method with research subjects Head of Child Prison, Coaching Head of School and Bimkemas, Head of Sub-Department of Administration, Supervisor Team Commander, and Child Inmates Child Prison Class II Yogyakarta. Data is collected through interviews, observations, and documentation that is complemented by a list of questions. All data collected was analyzed using interpretations preceded by triangulation data sources and technique of data collection to determine the validity of the data.

The results of the study show that: 1) the application of character building management to Child Inmates in Child Prison Class II Yogyakarta can be seen from the implementation of management functions ranging from planning, organizing, actuating, and controlling. 2) the problem of the implementation of character building management in Child Inmates is Child Inmates's passion discrepancy towards the guidance carried out, lack of human resources in carrying out coaching, limited facilities and infrastructure, and too many activities that must be reported so that reporting activities back from the specified time. 3) the effort to overcome the problem of the application of character building management at Child Inmates in Child Prison is to thoroughly explore Child Inmates's talents and interests, to submit additional teaching staff, to develop facilities and infrastructure, and to carry out coaching activities on time.

Keywords: management, character building, Child Inmates

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ"	B	be
ت	Tâ"	T	te
ث	Sâ	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hâ"	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ"	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ"	ṛ	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	de ( dengan titik di bawah)

ط	tâ"	!	te ( dengan titik di bawah)
ظ	za"	z	zet ( dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fâ"	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	„el
م	Mîm	M	„em
ن	Nûn	N	„en
و	Wâwû	W	W
هـ	hâ"	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ"	Y	Ya

**B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

قَّ دَنْبِه	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

جوبعة	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
أَجَسَّ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bcaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الوَلِيَّةُ كَرَاهٍ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
---------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

رَطَّنَا قَبْرَكَ	Ditulis	<i>Zakāh al-fīri</i>
-------------------	---------	----------------------

### D. Vokal pendek

اَ	Ditulis	A
إِ	Ditulis	I
أُ	Ditulis	U

### E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif تَجِبِهَلِ	ditulis ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya" mati تَسِي	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Fathah + yā" mati كَرَّن	ditulis ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati ضِرُونَا	ditulis ditulis	Ū <i>furūd</i>

### F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā" mati بِئِنَّ	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قَوْل	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَتْن	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَا نِي شَكَرْتَن	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata sandang alif + lam

#### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْأَى	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
شَبَقِلَا	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

## MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا  
بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

### Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.” (Q.S Al-Isra Ayat 34)

*“Orangtualah yang menginginkan anak.*

*Dan keinginanmu adalah janjimu kepada Allah.*

*Maka tepatilah janjimu karena akan Allah minta  
pertanggungjawabannya.”*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لَهُ ۖ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ  
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ  
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Pembinaan Karakter Pada Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta”. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak, karya ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabarannya membimbing penulis, memberikan masukan-masukan, serta arahan-arahan sehingga terselesaikannya tesis ini.
4. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membekali penulis untuk selangkah lebih maju sehingga tesis ini terwujud.
5. Teguh Suroso, A.Md.IP,S.H. selaku Kepala LPKA Kelas II Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan waktunya untuk membantu penelitian.
6. Petugas LPKA Kelas II Yogyakarta yang telah banyak memberikan informasi.
7. Orangtua yang selalu mendoakan dan memotivasi baik secara moril maupun materiil.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu pada kesempatan ini penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penyusunan dimasa-masa yang akan datang. Mohon maaf dengan segala kekurangan dan harapan peneliti semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Penulis

Ibnu Rochman, S.Pd  
NIM. 1620411075

## DAFTAR ISI

Hal

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Berpikir .....	10
F. Metode Penelitian .....	13
1. Desain Penelitian .....	13
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	14
3. Subjek Penelitian .....	14
4. Metode Pengumpulan Data .....	15
5. Uji Keabsahan Data .....	17
6. Teknik Analisis Data .....	19

### **BAB II : MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER PADA ANDIKPAS**

A. Manajemen Lembaga Pembinaan Khusus Anak .....	22
1. Pengertian Manajemen .....	22
2. Fungsi-fungsi Manajemen .....	24
3. Lembaga Pembinaan Khusus Anak .....	29
B. Pembinaan Karakter .....	39
1. Pembinaan .....	39
2. Pengertian Karakter .....	40
3. Konsep Karakter .....	43
C. Peran Petugas LPKA dalam Menanamkan Pendidikan Karakter .....	54

<b>BAB III: GAMBARAN UMUM LPKA KELAS II YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis.....	58
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	59
C. Visi dan Misi.....	61
D. Struktur Organisasi .....	63
E. Petugas Struktural dan Petugas Operasional .....	64
F. Anak Didik Pemasarakatan.....	66
G. Sarana dan Prasarana .....	68
<b>BAB IV: MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER PADA ANDIKPAS DI LPKA KELAS II YOGYAKARTA</b>	
A. Manajemen Pembinaan Karakter	
1. Perencanaan Pembinaan Karakter.....	70
2. Pengorganisasian Pembinaan Karakter .....	78
3. Pelaksanaan Pembinaan Karakter .....	79
4. Pengawasan Pembinaan Karakter .....	103
B. Problematika Manajemen Pembinaan Karakter di LPKA	
1. Problematika Perencanaan Pembinaan Karakter .....	105
2. Problematika Pengorganisasian Pembinaan Karakter.....	107
3. Problematika Pelaksanaan Pembinaan Karakter.....	109
4. Problematika Pengawasan Pembinaan Karakter.....	112
C. Upaya Mengatasi Problematika Manajemen Pembinaan Karakter di LPKA	
1. Upaya Mengatasi Problematika Perencanaan .....	113
2. Upaya Mengatasi Problematika Pengorganisasian .....	116
3. Upaya Mengatasi Problematika Pelaksanaan.....	117
4. Upaya Mengatasi Problematika Pengawasan.....	119
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>130</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>158</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter.....	43
Tabel 2. Daftar Petugas Jaga LPKA .....	66
Tabel 3. Data Anak Didik Pemasyarakatan .....	67
Tabel 2. Jadwal Kegiatan Andikpas.....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	12
Gambar 2. Kerangka Analisis Data Miles dan Huberman.....	20
Gambar 3. Tahap Pembinaan Pemasarakatan pada Andikpas .....	37
Gambar 4. Proses pembinaan Karakter .....	46
Gambar 5. Bagan Struktur Organisasi LPKA Kelas II .....	63
Gambar 6. Proses Pembinaan Karakter di LPKA Kelas II Yogyakarta.....	103



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Notulen Rapat Program Pembinaan .....	145
Lampiran 2. Foto-foto Kegiatan.....	146
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian .....	148
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	149



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak adalah generasi penerus bangsa dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu negara, tak terkecuali Indonesia.<sup>1</sup> Dapat dikatakan demikian karena bagaimanapun juga kemajuan suatu bangsa berada ditangan anak-anak tersebut, maka diperlukan pembinaan secara terus menerus terhadap anak demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan mereka dan bangsa di masa depan. Sebagaimana amanat konstitusi Indonesia atau Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, bahwa: “setiap anak berhak atas kelangsungan tumbuh, hidup, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”<sup>2</sup> Pada saat melaksanakan pembinaan dan perlindungan terhadap anak sering kali dijumpai penyimpangan perilaku di kalangan anak, bahkan lebih dari pada itu terdapat anak yang melakukan perbuatan melanggar hukum tidak jarang dijumpai tindak-tindak kriminal yang dilakukan seorang anak, atau remaja, baik yang secara ringan maupun yang berat. Berdasarkan data dari KPAI (Komisi

---

<sup>1</sup> Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.1.

<sup>2</sup> Pasal ini masuk dalam Perubahan kedua UUDNRI Tahun 1945

Perlindungan Anak Indonesia), menangani 1.885 kasus pada semester pertama 2018. Dari angka itu, ABH (Anak Berhadapan Dengan Hukum) kebanyakan anak masuk Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) karena mencuri sebanyak 23,9 persen. Selanjutnya, kasus narkoba 17,8 persen, kasus asusila 13,2 persen dan lainnya.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang No. 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak Pasal 1 nomor 2, bahwa “Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana dan anak yang menjadi saksi tindak pidana”. Sedangkan pengertian anak yang berkonflik dengan hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah anak yang telah berumur 12 tahun tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana.<sup>4</sup>

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogyakarta, mencatat pada tahun 2018 memiliki 14 anak didik pemasyarakatan yang terdiri dari berbagai macam jenis kejahatan yang dilakukannya. Jenis kejahatannya tersebut yaitu; (1) anarkisme/*klitih* sebanyak 4 anak, (2) Narkoba sebanyak 3 anak, (3) Penganiayaan sebanyak 4 anak, (4) Pencurian sebanyak 1 anak, dan (5) Pencabulan 1 anak.<sup>5</sup>

Penyimpangan tingkah laku atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh anak disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara

---

<sup>3</sup> <https://news.detik.com/berita/4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu> pada tanggal 27 Desember 2018 pukul 10.00 WIB.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang ” Sistem Peradilan Pidana Anak Pasal 1 nomor 2.

<sup>5</sup> Studi Pendahuluan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta tahun 2019.

lain dampak negatif perkembangan arus globalisasi di bidang komunikasi dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta faktor lingkungan dimana anak tersebut tinggal. Seperti kasus yang menjerat kebanyakan Andikpas di LPKA Kelas II Yogyakarta berlatar belakang pada faktor lingkungan dan kurangnya pendidikan moral dalam keluarga yaitu kasus *klitih*. *Klitih* adalah bentuk anarkisme remaja yang sedang marak di Yogyakarta. *Klitih* identik dengan remaja atau segerombolan remaja yang ingin melukai atau melumpuhkan lawannya dengan kekerasan. Ironisnya mereka menggunakan senjata tajam seperti pisau, pedang, gir dll.<sup>6</sup>

Lembaga Pemasyarakatan merupakan institusi dari sub sistem peradilan pidana yang mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara sekaligus sebagai tempat pembinaan bagi narapidana, sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan adalah “suatu tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana, anak didik, pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan (warga binaan pemasyarakatan)”.<sup>7</sup>

Kemudian untuk mewujudkan tujuan pembinaan pada Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas) agar bisa bergaul kembali dengan masyarakat secara normal, maka disini petugas dari LPKA harus berupaya menyelenggarakan kegiatan yang bisa membuat para Andikpas sadar akan perbuatannya dan mereka tidak mengulangi perbuatannya sehingga apabila

---

<sup>6</sup> Studi awal di LPKA Kelas II Yogyakarta pada tanggal 10 Januari 2019

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pasal 1 ayat 3.

mereka keluar dari LPKA, mereka bisa diterima oleh masyarakat. Mengenai kegiatan pembinaan yang bisa membuat Andikpas sadar akan perbuatannya dan tidak mengulangi kejahatannya lagi, menurut Harsono, adalah pembinaan yang berasal dari dalam diri narapidana itu sendiri.”<sup>8</sup> Dalam hal ini maksudnya adalah pembinaan karakter, pembinaan karakter di LPKA merupakan hal yang penting, karena diharapkan seorang narapidana bisa sadar akan perbuatannya yang salah dan tidak mengulangi kejahatannya lagi, sehingga Andikpas bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat setelah Andikpas keluar dari LPKA.

Jika LPKA bisa mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka kegiatan tersebut bisa terpantau mulai dari pra kegiatan sampai pasca kegiatan. Karena fungsi manajemen menurut George Terry (1981), terdiri atas empat hal yaitu: Pertama, *Planning* (Perencanaan), yaitu merencanakan siapa yang akan mengisi acaranya, kapan acara akan dilaksanakan, dimana acara akan dilaksanakan dan alternatif-alternatif apa yang akan ditempuh jika tidak sesuai dengan rancangan awal. Kedua *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu pengelompokan sesuai dengan tanggung jawab dan tugas masing-masing sesuai dengan yang sudah disepakati. Ketiga *Actuating* (Penggerakan), dalam penggerakan ini, pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi. Kempat, *Controlling* (Pengawasan), dalam pengawasan inilah maka dapat di

---

<sup>8</sup> Harsono, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta: Djambatan, 1995), hlm. 36.

ketahui apakah manajer sudah berhasil melakukan tugasnya atau belum karena tugas dari manajer adalah untuk mengontrol semua kegiatan agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Maka apabila fungsi manajemen bisa dilaksanakan semua maka tujuan dari kegiatan tersebut akan tercapai.<sup>9</sup>

LPKA Klas II Yogyakarta yang lokasinya masih berada di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari beralamatkan di Jalan Mgr. Sugiyo Pranoto Nomor 35 Wonosari, Gunung Kidul 55811 merupakan sebuah instansi pemerintah dibawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pembinaan anak-anak yang sedang memiliki masalah dengan hukum agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Instansi yang bersangkutan secara langsung dengan Kemenkumhan adalah Kepolisian, Kejaksaan, dan Mahkamah Agung.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan Karakter Pada Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta”.

---

<sup>9</sup> George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi, (Bandung: P.T. Alumni, 2006), hlm. 4-5.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bima Hardiyansyah selaku anggota petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen pembinaan karakter pada Andikpas di LPKA kelas II Yogyakarta?
2. Apa problematika manajemen pembinaan karakter pada Andikpas di LPKA kelas II Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya LPKA mengatasi problematika manajemen pembinaan karakter pada Andikpas di LPKA kelas II Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Manajemen pembinaan karakter pada Andikpas di LPKA kelas II Yogyakarta.
2. Problematika manajemen pembinaan karakter pada Andikpas di LPKA kelas II Yogyakarta.
3. Upaya mengatasi problematika manajemen pembinaan karakter pada Andikpas di LPKA kelas II Yogyakarta.

Penelitian tentang manajemen pembinaan karakter pada Andikpas di LPKA ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu informasi tentang penerapan manajemen pembinaan karakter di LPKA yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, sehingga Andikpas tidak mengulangi tindak kejahatannya lagi, sehingga pada akhirnya bisa

diterima kembali di tengah-tengah lingkungan masyarakat, dan dapat aktif berperan dalam pembangunan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi lembaga

Sebagai kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah yang baik dalam pembinaan karakter bagi Andikpas di LPKA.

2. Bagi masyarakat

Berguna untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen LPKA yang bertujuan untuk pembinaan nilai-nilai karakter, sehingga diharapkan nantinya masyarakat memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

3. Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian dan tehnik yang harus dilaksanakan dalam mengatasi study kasus serta dapat mengembangkan dan mengamalkan sesuai jurusan Pendidikan Islam dalam konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam.

#### D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, banyak penelitian yang sebelumnya dilakukan mengenai manajemen LPKA dalam pembinaan nilai karakter dan penelitian lain yang berkaitan. Namun, belum ada penelitian yang secara eksplisit dan rinci mengkaji tentang LPKA dalam upaya pembinaan nilai-nilai karakter bagi Andikpas. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Malik, Wanto R, Rustiyarso S dalam penelitiannya yang berjudul Fungsi Pendidikan Karakter Mengatasi Kenakalaan Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II B Kecamatan Sungai Raya menyatakan bahwa (1) Bentuk pendidikan karakter yang diterapkan yaitu pendidikan karakter makro yang terdiri dari tiga tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan secara aktif; (3) Pendidikan karakter yang diterapkan berfungsi dalam mengatasi kenakalan remaja dengan baik.<sup>11</sup>
2. Siti Fauziah Romadoni dengan judul Implementasi Kebijakan Pembinaan Dan Pembimbingan Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta menyatakan bahwa pemenuhan hak pendidikan bagi narapidana terpenuhi secara baik dan tata cara pelaksanaan hak tersebut bila melihat dan meninjau yang ada di undang-undang dan peraturan yang mengatur hal itu, Lapas Klas II A Yogyakarta sudah sesuai. Pendidikan yang ada di Lapas tersebut ada dua

---

<sup>11</sup> Malik, Wanto R, Rustiyarso S, *Fungsi Pendidikan Karakter Mengatasi Kenakalaan Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II B Kecamatan Sungai Raya*, Jurnal Universitas Tanjung Pura, No 12 Vol 2 (2013), hlm. 5.

yaitu pendidikan kepribadian dan kemandirian. Pendidikan kepribadian meliputi pembinaan rohani, buta aksara dan buta huruf, dan bimbingan bangga berbangsa dan bernegara serta olahraga, sedangkan pendidikan kemandirian meliputi pertukangan kayu, las listrik, pembuatan keset, sablon, persepatuan, menjahit, potong rambut, elektronika, dan peternakan. Narapidana menjadi lebih baik setelah dibina dalam Lapas dan itu menjadi bukti nyata dari tujuan Lapas, tetapi dalam pelaksanaan pemenuhan hak pendidikan yang masih perlu diperhatikan yaitu mengenai sarana dan prasarana yang belum memadai secara keseluruhan. Hal ini yang menjadi kendala dan kurang efektif dalam pemenuhan pendidikan.<sup>12</sup>

3. Angga Perdana Putra Sari, menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II Blitar bahwa (1) berdasarkan paparan data dan diskusi hasil penelitian diatas, maka dapatdiatrik kesimpulan bahwa: (1) Materi pendidikan agama Islam yang disampaikan kepada narapidana di LP Anak Klas II A Blitar adalah tentang keimanan (ketauhidan) dan akhlak; (2) Pembinaan mental narapidana yang dilakukan di LP Anak Klas II A Blitar adalah melalui empat tahap pembinaan (tahap admisi, tahap pembinaan, tahap simulasi dan tahap akhir/trigulasi). Dan metode dilakukan dengan penggabungan top down approach dengan bottom up approach. Selain itu pihak lapas juga menggunakan metode gabungan dengan menyesuaikan kemampuan

---

<sup>12</sup> Mu'afif, "*Implementasi Kebijakan Pembinaan Dan Pembimbingan Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta*," Skripsi, (Yogyakarta: Digilib UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 103.

dan kepribadian narapidana yaitu penggabungan pembinaan individu dan kelompok.<sup>13</sup>

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti sebutkan, maka apa yang penulis teliti tentang manajemen pembinaan (Manajemen pembinaan karakter pada Andikpas) di LPKA kelas II Yogyakarta ini belum pernah ada penelitian sebelumnya dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena kebanyakan peneliti-peneliti sebelumnya hanya mengkaji bagaimana melaksanakan pembinaan narapidana (dewasa) belum ada yang mengarah kepada bagaimana manajemen pembinaan pada Anak Didik Pemasyarakatan.

#### **E. Kerangka Pikir**

Pembentukan karakter sangat penting dilakukan pada setiap anak. Selain berdampak pada anak itu sendiri, juga berdampak pada negara. Dimana karakter setiap masyarakat sangat menentukan kualitas suatu negara. Selain itu, karakter juga bisa menentukan masa depan suatu negara. Ketika seorang anak menyangdang status sebagai Andikpas seringkali ia merasa hidupnya sudah tidak berguna, menjadi “sampah masyarakat” dan menganggap masa depannya suram. Oleh karena itu ia kemudian menjadi permisif terhadap dirinya dan menjalani program-program pembinaan di LPKA hanya untuk sekedar menghabiskan masa pidananya. Akibatnya setelah bebas, ia merasa tidak mendapat pencerahan di Lapas dan kepribadiannya tidak berubah secara signifikan sehingga konsep rehabilitasi dan reintegrasi sosial, agar Andikpas

---

<sup>13</sup> Angga Perdana Putra Sari, “*Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II Blitar*”, Tesis, (Malang: Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 56.

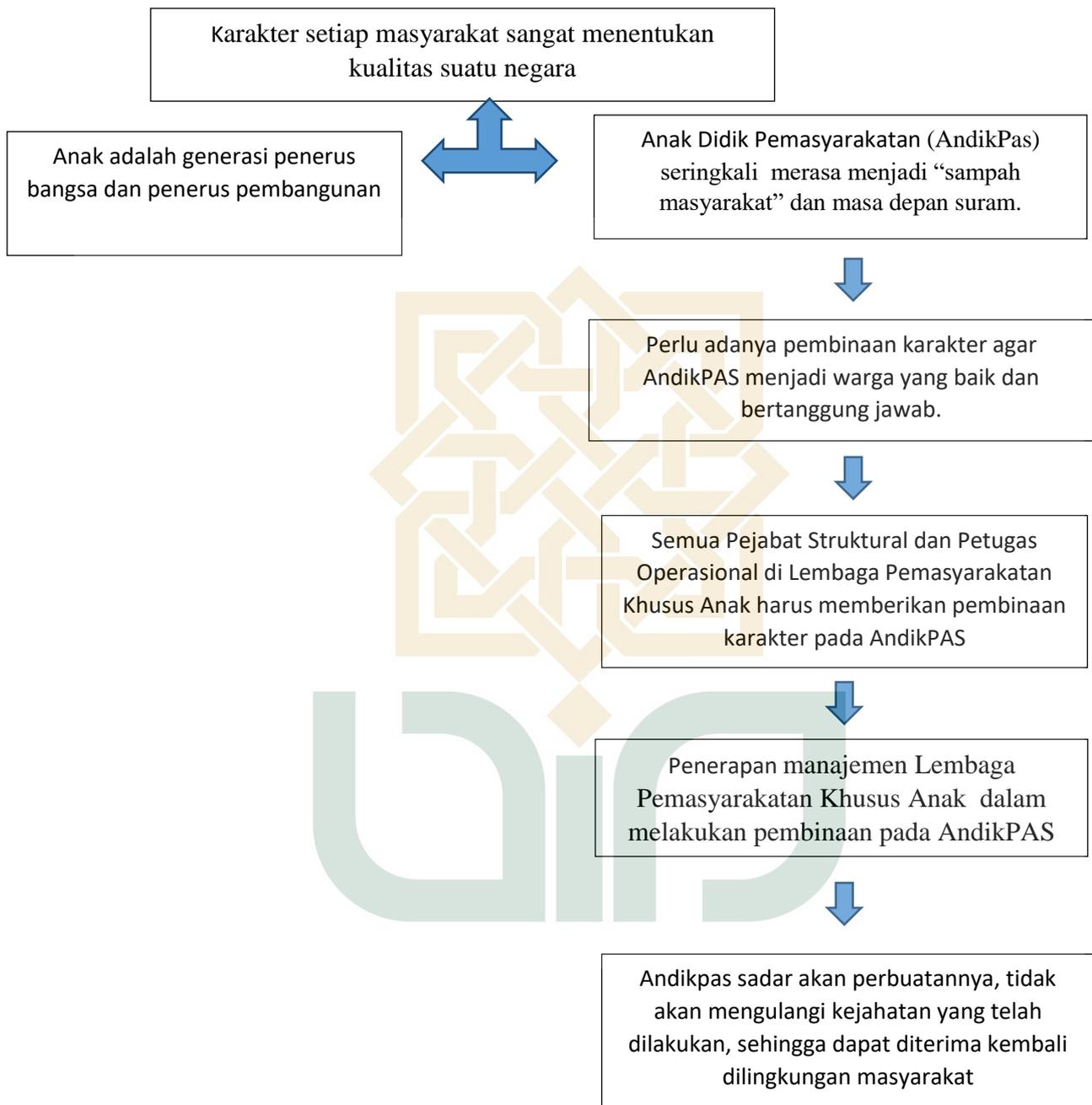
menyadari kesalahannya, tidak lagi berkehendak untuk melakukan tindak pidana dan kembali menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab, tidak bisa tercapai.

LPKA Kelas II Yogyakarta merupakan sebuah instansi pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pembinaan anak – anak yang sedang memiliki masalah dengan hukum agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Untuk mendukung tugas dan fungsi tersebut, maka tercantum di dalam visi misi lembaga salah satunya adalah pembinaan karakter pada Andikpas yang berbunyi:

1. Menerapkan pola pengasuhan yang berkelanjutan dengan mengedepankan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, berbakti kepada orang tua dan mengabdikan bagi bangsa dan negara.
2. Menumbuhkan kembangkan kedisiplinan diri serta ketaatan terhadap norma dan aturan dalam sistem perlakuan kehidupan yang ramah anak.

Semua Pejabat Struktural dan Petugas Operasional di LPKA harus memberikan pembinaan karakter pada Andikpas agar anak didik pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Pembinaan Karakter pada Andikpas inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana

manajemen LPKA dalam melakukan pembinaan pada Andikpas.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penyusun mengumpulkan data yang berhubungan dengan manajemen LPKA dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada Andikpas.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

<sup>15</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>16</sup> Sulistyono (dkk), *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm 78.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LPKA Kelas II Yogyakarta yang merupakan sebuah instansi pemerintah dibawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pembinaan anak – anak yang sedang memiliki masalah dengan hukum agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Instansi yang bersangkutan secara langsung dengan Kemenkumhan adalah Kepolisian, Kejaksaan, dan Mahkamah Agung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Moleong mendiskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

- a. Kepala LPKA Kelas II Yogyakarta, dengan inisial TS yang bertugas untuk memimpin dan bertanggung jawab atas Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

- b. Kasubsie Pembinaan dan Bimkemas yang berinisial SN, yang bertugas melakukan pendidikan, bimbingan kemasyarakatan, pengentasan, pelatihan keterampilan, pelayanan makanan dan minuman, pendistribusian perlengkapan serta pelayanan kesehatan.
- c. Kasubag TU dengan inisial Dy, yang bertugas melakukan pengelolaan perlengkapan dan rumah tangga.
- d. Komandan regu pengawas yang berinisial NK yang bertugas mengatur tugas semua anggota regu jaga yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Anak Didik Pemasarakatan yang berjumlah 21 orang.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. *In-dept Interview*

*In-dept Interview* merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>18</sup> Adapun metode *in-dept interview* ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum segala aktivitas dan juga hal-hal yang menyangkut tentang manajemen LPKA serta pembinaan nilai-nilai karakter di LPKA Kelas II Yogyakarta.

---

<sup>18</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

## b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan LPKA Kelas II Yogyakarta serta kegiatan yang dilakukan oleh petugas LPKA dalam melakukan pembinaan nilai-nilai karakter Anak Didik Pemasarakatan.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, foto dan buletin yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>20</sup> Dokumentasi ini digunakan penyusun untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang gambaran umum LPKA, profil petugas LPKA Kelas II Yogyakarta, visi misi, dan lain-lain.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 57

<sup>20</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), hlm. 181.

## 5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti harus mempertegas teknik yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif, diantaranya dengan:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>21</sup> Menurut Wirawan triangulasi adalah suatu penekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.<sup>22</sup> Triangulasi tidak hanya membandingkan data dari berbagai sumber tetapi juga mempergunakan berbagai teknik dan metode untuk meneliti dan menjaring data/informasi dari fenomena yang sama. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&k* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 372.

<sup>22</sup> Wirawan. *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 156.

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>23</sup> Misalnya, di dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen LPKA dalam melakukan pembinaan nilai-nilai karakter Andikpas, maka peneliti membandingkan hasil wawancara petugas LPKA dengan Andikpas. Hasil dari perbandingan tersebut yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau apabila berbeda dapat ditemukan alasan-alasan terjadinya perbedaan.

### 2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.

diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Dalam penelitian ini penyusun membandingkan data terkait manajemen LPKA melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap petugas LPKA dan Andikpas. Kemudian untuk mengecek kebenaran hasil wawancara, peneliti menggunakan observasi atau pengamatan.

- b. Diskusi teman sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil dari penelitian baik hasil sementara maupun hasil akhir kemudian didiskusikan dengan teman sejawat.<sup>24</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis dapat diartikan mengolah, mengorganisir data dan memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil. Analisis data ini berarti mengatur secara sistematis hasil wawancara dan observasi, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.<sup>25</sup>

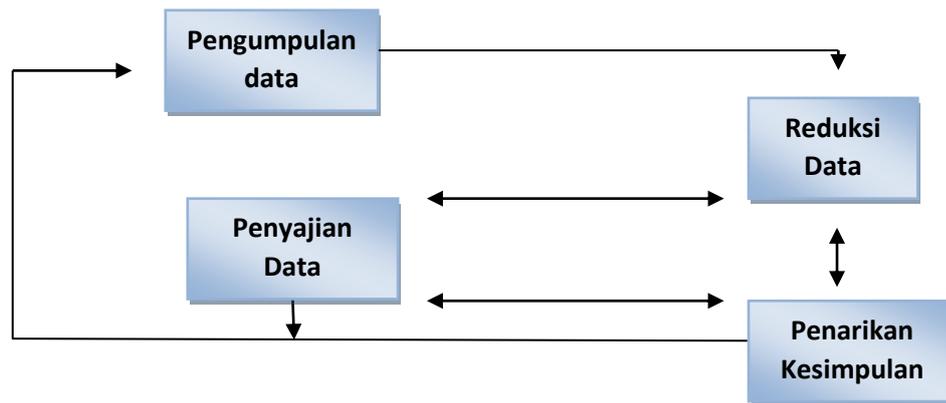
Aktivitas dalam analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman:<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 332

<sup>25</sup> J.R..Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 121.

<sup>26</sup> Milles, M.B. and Huberman, M.A., *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984) hlm. 15-21.



Gambar 2. Kerangka Analisis Data Miles dan Huberman

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan

Informasi yang diperoleh dari LPKA dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan menyajikannya dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Langkah ketiga sebagai langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari data-data umum yang diperoleh kemudian menyimpulkannya menuju suatu yang khusus. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Ketiga komponen berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Dan jika ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Manajemen Pembinaan Karakter di LPKA

Manajemen Pembinaan Karakter di LKA Kelas II telah dilaksanakan sesuai dengan teori fungsi manajemen. Hal tersebut dapat dilihat dari terlaksananya fungsi manajemen di LPKA Kelas II Yogyakarta mulai dari *perencanaan*, dengan cara merumuskan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dalam pembinaan karakter pada Andikpas pada awal tahun yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait dan petugas LPKA Kelas II Yogyakarta.

*Pengorganisasian* dilakukan LPKA Kelas II Yogyakarta dengan melakukan pengelompokan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembinaan karakter berdasarkan jenis karakter yang akan dibina dan siapa yang akan bertanggung jawab dan melakukan pembinaan/pengajaran kegiatan tersebut.

Kegiatan *pelaksanaan* manajemen pembinaan karakter di LPKA Kelas II Yogyakarta telah berjalan dengan baik mulai dari pembinaan karakter religious, pembinaan karakter cinta tanah air, dan pembinaan karakter disiplin pada Andikpas. Kegiatan pelaksanaan pembinaan karakter

melalui tahapan pemberian informasi, pembuatan peraturan, komunikasi dan evaluasi, serta keteladanan.

*Pengawasan* Program Pembinaan dilakukan oleh Wali/pengasuh, pejabat atasan langsung di LPKA dan Pembimbing Masyarakat. Pengawasan secara administrasi juga dilakukan dengan cara pelaporan kegiatan dengan pembuatan Laporan Pelaksanaan Kegiatan yang dibuat 1 bulan sekali dan Laporan Pertanggungjawaban Penggunaan Anggaran.

## 2. Problematika Manajemen Pembinaan Karakter di LPKA

Implementasi manajemen pembinaan karakter di LPKA Kelas II Yogyakarta mempunyai problematika dalam pelaksanaannya. Beberapa hal yang harus mendapat perhatian adalah pertama didalam perencanaan, terdapat ketidaksesuaian *passion* Andikpas terhadap pembinaan yang dilakukan. Kebalikan dari hal tersebut, terkadang berubahnya minat Andikpas terhadap pembinaan yang telah dilakukan.

Kedua didalam pengorganisasian, kurangnya Sumber Daya Manusia yang akan mengampu kegiatan yang telah direncanakan dan belum terdapat *Morandum Of Understanding* (MoU) antara Kementerian Hukum dan HAM dengan Kementerian Agama, dan Kementerian Pendidikan sebagai dasar atau penguatan dalam pembagian tugas untuk melaksanakan pembinaan terhadap Andikpas.

Ketiga dalam pelaksanaan kegiatan, keterbatasan sarana dan prasarana yang berada di Blok LPKA Kelas II Yogyakarta, didalam kegiatan baca tulis

Al-Quran masih banyak ditemui Andikpas yang belum mampu untuk membaca huruf hijaiyah, kurangnya rasa percaya diri Andikpas, dan terdapat beberapa Andikpas yang tidak hafal lagu-lagu kebangsaan. Juga masih adanya Andikpas yang melanggar aturan atau tata tertib karena kurangnya pemahaman dalam kedisiplinan.

Keempat dalam pelaksanaan pengawasan, banyaknya kegiatan yang harus dilaporkan menyebabkan kegiatan pelaporan terkadang mundur dari waktu yang telah direncanakan.

### 3. Upaya Mengatasi Problematika Manajemen Pembinaan Karakter di LPKA

Kendala ketidaksesuaian *passion* Andikpas terhadap pembinaan yang dilakukan dapat diatasi dengan cara menggali bakat dan minat Andikpas secara mendetail dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk melakukan tes psikologi. Stimulasi untuk mengembangkan minat Andikpas juga perlu dilakukan

Kurangnya Sumber Daya Manusia yang akan mengampu kegiatan yang telah direncanakan dapat diatasi dengan pengajuan tambahan tenaga pengajar kepada instansi yang berkaitan yaitu Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disertai *Morandum Of Understanding* (MoU) antar lembaga terkait. Perlu peningkatan kualitas, kuantitas dan kesejahteraan petugas masyarakat agar dapat ikut membantu melakukan pembinaan terhadap Andikpas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pengoptimalan manajemen pembinaan karakter adalah dengan cara memperbaiki atau mengembangkan sarana dan prasarana pelatihan pembinaan baik untuk petugas maupun Andikpas.

Kegiatan mundurnya pelaporan kegiatan dapat diatasi dengan cara pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Agar penerapan manajemen pembinaan karakter dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya pemahaman oleh semua Petugas dan Pembina akan pentingnya pembinaan karakter pada Andikpas.
2. Pembinaan karakter tidak hanya diberikan kepada Andikpa tetapi juga perlu adanya sosialisasi kepada orang tua Andikpas agar ketika Andikpas kembali ke rumah, orangtua dapat melanjutkan pembinaan karakter pada Andikpas.
3. LPKA harus segera melakukan pengajuan anggaran kepada Kementerian Hukum dan HAM untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta peningkatan sumber daya manusia agar pembinaan karakter pada Andikpas dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- A. Malik Fadjar, *Madrasah dan tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998.
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Andyda Meliala, *Anak Ajaib: Temukan Dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*, Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Angga Perdana Putra Sari, “*Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II Blitar*”, Tesis, Malang: Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Assauri Sofjan, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.
- Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2009.

- Ernie Tisnawati Sule dan Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2006.
- George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi, Bandung: P.T. Alumni, 2006.
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Handoko T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Harsono, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, Jakarta: Djambatan, 1995.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Julie Andrews, Discipline, dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet, *365 Ways to help your Childern Grow*, Illions: Sourcebook Naperville, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-tiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial* edisi 1, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Krisnawati, Emeliana. 2005. *Aspek Hukum Perlindungan Anak*. Bandung: CV. Utomo.
- Ladzi Safroni, *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012.
- LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) LPKA, Tahun 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Malik, Wanto R, Rustiyarso S, *Fungsi Pendidikan Karakter Mengatasi Kenakalaan Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II B Kecamatan Sungai Raya*, Jurnal Universitas Tanjung Pura, No 12 Vol 2, 2013.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson, *Human Resource Management*, Mason, Ohio: Thomson/South-western, 2006.
- May Iwin, dkk., *Cara mengembangkan berbagai komponen kecerdasan (How to Multiply Your Child's Intelligence)*, Yogyakarta: Indeks, 2008.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1984.
- Mu'afif, "Implementasi Kebijakan Pembinaan Dan Pembimbingan Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta," Skripsi, Yogyakarta: Digilib UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: Laksana, 2011.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan Pasal 1 ayat (1).

- Robert L.Gibson, Marianne H.Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter, *Management, Eleventh Edition*, United States of America: Pearson Education Limited, 2012.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004.
- Sadili, Samsudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Salam Dharma Setyawan, *Manajemen Pemerintah Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2004.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: bumi aksara, 2012.
- Siti Fauziah Romadoni, “Implementasi Kebijakan Pembinaan Dan Pembimbingan Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Subiyantoro, ”Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah”, dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor 3, November 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&k*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukarna, Drs, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- Sulistyo (dkk), *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Abad 21*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991.

Tim Pustaka Familia, *Warna-warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

UNICEF dan Pusat Kajian Kriminolog Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, *Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*, Jakarta, 2006-2007.

Ward, J., & Peppard, J, *Strategic Planning for Information Systems*. Great Britain: John Wiley & Sons Ltd, 2002.

Wijayanti & Irine D. Sari, *Manajemen*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.

Wirawan. *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Zainudin, *Aqidah Akhlak Dilema Antara Tantangan dan Harapan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Undang-undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan, Pasal 1 ayat 1 dan 2

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang ” Sistem Peradilan Pidana Anak Pasal 1 nomor 2.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang *Pemasyarakatan* lihat di <http://bphn.go.id/data/documents/95uu012.pdf> diakses tanggal 26 Maret 2019.

<http://www.ditjenpas.go.id/struktur-organisasi/>, diakses pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2019.

<https://almanhaj.or.id/2626-memilihkan-kisah-yang-mendidik.html> diakses pada tanggal 05 April 2019.

<https://belajar.kemdikbud.go.id/PetaBudaya/Repositorys/angklung/> diakses pada 21 april 2019.